

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejarah Indonesia penuh dengan perjuangan menentang penjajahan. Perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia merupakan rangkaian peristiwa panjang yang didukung oleh seluruh lapisan masyarakat yang berdasarkan nasionalisme. Semangat nasionalisme yang ditunjukkan oleh seluruh komponen bangsa kita didasarkan pada kesadaran bahwa kemerdekaan adalah hak yang harus dimiliki oleh setiap bangsa termasuk bangsa Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan persamaan derajat, harkat, dan martabat, serta hak dan kewajiban yang sama sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Proklamasi adalah puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam membebaskan belenggu penjajahan sejak bertahun-tahun lamanya. Pada akhirnya harapan untuk merdeka terwujud dengan dicetuskannya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Lahirlah Indonesia menjadi suatu negara dan bangsa yang merdeka.

Kekosongan kekuasaan yang dialami bangsa Indonesia ketika kekalahan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya adalah sebuah awal terjadinya proklamasi. Namun, luasnya wilayah Indonesia dan kurangnya sarana komunikasi menjadi sebuah persoalan dalam penyebaran proklamasi kemerdekaan. Hal inilah menjadi celah yang dimanfaatkan oleh Belanda dalam upaya ingin mengambil kembali kekuasaan terhadap Indonesia.

Tahun 1945-1949 merupakan momen krusial bagi perjuangan bangsa Indonesia, momen krusial yang dimaksud disini adalah perang secara fisik. Hak-

hak Indonesia akan kemerdekaan ditunjukkan oleh pengorbanan-pengorbanan yang luar biasa. Banyak semboyan-semboyan heroik yang dibuat untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, seperti: *“Sekali Merdeka Tetap Merdeka, Lebih baik mati berkalang tanah dari pada hidup dijajah, Merdeka atau Mati, Imperialisme Go To Hell”*.

Situasi perjuangan semakin meningkat, setelah sekutu yang dipimpin T.E.D Kelly mengeluarkan maklumat yang berisikan larangan memegang senjata kepada bangsa Indonesia dan harus menyerahkannya kepada Inggris. Maklumat itu akhirnya mengakibatkan meletuslah berbagai betrok fisik antara pemuda republik dengan pasukan Sekutu/Nica yang mengakibatkan kota Medan tidak kondusif lagi. Akhirnya lembaga pemerintahan dipindahkan ke Pematang Siantar.

Kota Pematang Siantar adalah kota terbesar kedua setelah Medan. Ditinjau secara geografis, letak Pematang Siantar sangat strategis, baik dari segi politik dan pertahanan serta dari sudut pandang ekonomis, Pematang Siantar memiliki kekayaan alam yang dapat menunjang perekonomian, seperti pesatnya pertumbuhan usaha perkebunan yang menjadi basis perekonomian menyebabkan kota ini juga menjadi salah satu kota incaran Belanda untuk dijadikan sumber pembiayaan perang. Pada tahun 1945-1949, daerah Pematang Siantar memainkan peran penting dalam sejarah Sumatera. Ketika pusat pemerintahan republik dipindahkan ke Siantar, maka Siantar menjadi kota yang sangat sibuk. Di kota ini berbagai kebijakan politik dan ekonomi republik di Sumatera ditetapkan. Di kota ini juga diatur strategi dan pembagian logistik militer dilakukan untuk mendukung operasi militer digaris depan front Medan Area.

Terdapat hal-hal yang menarik untuk dicermati selama berlangsungnya perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kota ini. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kota ini dilakukan oleh berbagai lapisan dan komponen masyarakat tanpa pandang etnis, agama, ras, dan asal-usulnya. Dilihat dari sudut pandang etnografi Pematang Siantar memiliki beragam etnis seperti: etnis Batak Toba, Simalungun, Mandailing, dan Tionghoa. Terkhusus pada etnis Tionghoa di Pematang Siantar ini juga sangat heterogen. Heterogenitas ini terlihat dari etnis Tionghoa yang berasal dari suku Hokkien, Hakka, Teochiu, dan Canton. Beragamnya asal daerah membuat mereka tidak memiliki satu orientasi politik, serta kesatuan yang padu di antara mereka.

Etnis Tionghoa yang selama ini dianggap sinis oleh sebagian masyarakat karena nasionalismenya untuk Indonesia dirasa kurang maksimal. Banyak diantara mereka yang cinta terhadap Indonesia dengan ikut berpartisipasi dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Keterlibatan etnis Tionghoa dalam revolusi fisik didasari oleh sebuah doktrin dari etnis tionghoa bahwa pembangunan suatu bangsa (*nation building*) dan integrasi bangsa yang bersih dari diskriminasi rasial serta adanya kesamaan hak dan kewajiban warga negaranya tanpa mempermasalahkan asal-usulnya dan mengintegrasikan etnis tionghoa secara utuh ke dalam bagian bangsa Indonesia.

Adalah merupakan kenyataan sejarah, bahwa banyak etnis Tionghoa yang berpihak dan membantu perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada masa perang kemerdekaan di Pematang Siantar banyak dari etnis Tionghoa yang memiliki peranan penting. Peranan penting ini terlihat dari berbagai bidang, yaitu adanya

etnis Tionghoa yang memberikan bantuan logistik, berperan sebagai anggota Palang Merah Indonesia (PMI) guna memberi bantuan terhadap para pejuang yang menjadi korban dalam pertempuran, dan turut berjuang secara fisik ikut bergabung kedalam laskar pemuda Juang. Jasa-jasa etnis Tionghoa yang bahu membahu dengan para pejuang Indonesia dalam menghadapi Sekutu/NICA dan serangan Agresi Belanda. Walaupun tidak semua etnis Tionghoa bergabung dengan pihak Indonesia, tetapi dengan berpihaknya sebagian mereka sangat besar dampaknya terhadap semangat juang para pemuda. Atas jasa-jasa yang dikontribusikan oleh etnis Tionghoa dalam mempertahankan kemerdekaan di Pematang Siantar diantaranya berhak mendapat gelar kehormatan pejuang kemerdekaan dan diangkat menjadi Veteran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dilihat peran penting yang dilakukan etnis Tionghoa dalam mempertahankan kemerdekaan. Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai upaya-upaya yang dilakukan etnis Tionghoa dalam keterlibatannya pada perang kemerdekaan di Pematang Siantar. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Etnis Tionghoa dalam revolusi Fisik di Pematang Siantar (1945-1949)”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Latar belakang keberadaan etnis Tionghoa terlibat dalam perang kemerdekaan di Pematang Siantar
2. Latar belakang terjadinya perang kemerdekaan di Pematang Siantar
3. Peranan Etnis Tionghoa dalam perang kemerdekaan di Pematang Siantar

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka agar penelitian ini tidak terlalu luas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu Latar belakang keterlibatan dan bentuk-bentuk peranan etnis Tionghoa dalam Perang Kemerdekaan di Pematang Siantar (1945-1949).

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang terjadinya perang kemerdekaan di Pematang Siantar?
2. Bagaimana latar belakang keberadaan etnis Tionghoa terlibat dalam perang kemerdekaan di Pematang Siantar ?
3. Bagaimana peranan Etnis Tionghoa dalam perang kemerdekaan di Pematang Siantar ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya perang di Pematang Siantar
2. Untuk mengetahui latar belakang keterlibatan etnis Tionghoa dalam perang kemerdekaan di Pematang Siantar
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan Etnis Tionghoa dalam perang kemerdekaan di Pematang Siantar (1945-1949)

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang Peranan Etnis Tionghoa dalam perang kemerdekaan di Pematang Siantar
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang Peranan Etnis Tionghoa dalam perang kemerdekaan di Pematang Siantar
3. Memperkaya informasi bagi masyarakat khususnya di Pematang Siantar untuk mengetahui Peranan Etnis Tionghoa dalam perang kemerdekaan di Pematang Siantar
4. \Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Peranan Etnis Tionghoa dalam perang kemerdekaan di Pematang Siantar
5. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian dengan masalah yang sama.